

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari uraian pada bab sebelumnya dan diakhiri dengan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan agar diperoleh hasil modal kerja yang lebih baik.

A. KESIMPULAN

1. Modal kerja neto atau modal kerja kualitatif PT. Jembo Cable Company pada tahun 1993 berjumlah Rp. 26.320.301.000 dan naik 57.04 % atau naik sebesar Rp. 15.013.100.260 menjadi Rp. 41.332.293.000 untuk tahun 1994. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan jumlah kas dan bank, kenaikan jumlah piutang usaha dan piutang afiliasi, kenaikan jumlah uang muka penjualan dan jumlah biaya dibayar dimuka, serta adanya pengurangan hutang usaha dan hutang pembelian mesin serta hutang lain-lain. Dari tahun 1994 ke tahun 1995 modal kerja neto juga mengalami kenaikan 33.73 % atau naik Rp. 13.941.348.700 menjadi Rp. 55.272.067.000 untuk tahun 1995. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan

jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain, kenaikan jumlah persediaan, naiknya uang muka penjualan, naiknya pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka serta disebabkan oleh ditiadakannya hutang pembelian mesin. Maka PT.Jembo Cable Company pada tahun 1993, 1994 dan 1995 selalu mengalami kenaikan dalam modal kerja nettonya. Kenaikan modal kerja dari tahun 1993 ke tahun 1994 ke tahun 1995, yaitu 33.74 %. Namun hal tersebut cukup baik.

2. Sumber modal kerja PT.Jembo Cable Company lebih besar bila dibanding penggunaan modal kerjanya, hal ini menunjukkan keadaan yang baik. Sumber modal kerja berjumlah Rp. 85.266.521.000 untuk tahun 1994 dan tahun 1995 Rp. 76.408.302.000. Sumber modal kerja PT.Jembo Cable Company setiap tahun diperoleh dari :
 - Laba bersih
 - Depresiasi
 - Pengurangan aktiva sewa guna usaha
 - Pengurangan biaya ditanggungkan
 - Saldo laba
3. Sumber modal kerja terbesar pada tahun 1993-1994 diperoleh dari modal saham yaitu Rp. 33.600.000.000. Modal ini merupakan

tambahan modal dari investor yang diberikan perusahaan untuk tambahan modal dasar perusahaan. Pada tahun 1994 - 1995 sumber modal kerja terbesar diperoleh dari Depresiasi baik dari aktiva tanah, bangunan, peralatan maupun aktiva sewa guna usaha yaitu sebesar Rp. 50.464.072.

4. Modal kerja PT. Jembo Cable Company setiap tahun digunakan untuk penambahan aktiva tanah, bangunan dari peralatan. Pada tahun 1993 - 1994 modal kerja lebih banyak digunakan untuk Agio saham yaitu sebesar Rp. 33.600.000.000 dan pada tahun 1994 - 1995 modal kerja banyak digunakan untuk uang jaminan yaitu sebesar Rp. 41.289.290.000. Dari tahun 1993 sampai tahun 1995 PT.Jembo Cable Company selalu mengalami kenaikan modal kerja, sebesar Rp. 15.011.992.000 untuk tahun 1993 - 1994 dan Rp 13.939.774.000 untuk tahun 1994 - 1995.
5. Likuiditas PT.Jembo Cable Company dari tahun 1993 sampai tahun 1995 menunjukkan keadaan yang rendah namun cenderung naik yaitu tahun 1993; 133,95 %, tahun 1994; 145,53 % dan tahun 1995; 146,92 %. Keadaan likuiditas tersebut tidaklah mutlak, hanya merupakan kebiasaan (rule of thumb), yang terpenting adalah proporsi distribusi

dari aktivitya, sehingga dapat menjamin kewajiban yang harus segera dibayar. Sedangkan Acid test ratio PT.Jembo Cable Company pada tahun 1993 - 1994 mengalami kenaikan karena proporsi kenaikan aktiva lancar yang benar-benar likuid lebih besar dari pada proporsi kenaikan kewajiban lancar. Acid test ratio tahun 1993 sebesar 61.5 % naik pada tahun 1994 menjadi 85.86%. Pada tahun 1995 Acid test ratio turun menjadi 74.58 %. Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah piutang afiliasi, penambahan - penambahan biaya yang masih harus dibayar. Acid test ratio yang baik adalah 1:1 berarti keadaan Acid test ratio PT.Jembo Cable Company kurang baik, sehingga bila dalam keadaan mendesak untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo harus meminjam dari bank atau non bank, tetapi harus mempertimbangkan beban bunga.

6. Perputaran piutang PT. Jembo Cable Company dari tahun 1993 ke tahun 1994 lebih lambat dari 3.56 kali atau selama 103 hari menjadi 137 hari 2.67 kali atau selama 137 hari. Hal ini disebabkan makin meningkatnya volume penjualan yang tidak diimbangi dengan pembayaran secara tunai. Pada tahun 1994 - 1995 perputaran piutang menunjukkan lebih cepat menjadi 3.16 kali atau menjadi 116 hari.

7. Perputaran persediaan bahan baku tahun 1993 : 4,9 kali atau selama 75 hari tersimpan di gudang dan tahun 1994 lebih cepat 12 hari menjadi 63 hari atau 5,81 kali perputaran lebih cepat dikarenakan meningkatnya pemakaian bahan baku dari tahun 1994 ke tahun 1995 juga lebih cepat yaitu menjadi 9,23 kali atau 40 hari tersimpan di gudang, hal ini dikarenakan kebutuhan bahan baku lebih banyak guna proses produksi.
8. Perputaran persediaan barang dalam proses PT.Jembo Cable Company mengalami penurunan atau lebih lambat 1 hari dibanding tahun sebelumnya pada tahun 1993; 16,29 atau selama 22 hari, tahun 1994: 16,03 kali atau 23 hari dan tahun 1995; 15,83 kali atau 24 hari. Lambatnya perputaran barang dalam proses ini disebabkan jumlah kuantitas barang jadi masuk di gudang bertambah dan masih ada barang jadi yang sudah tersisa di gudang (belum laku dijual).
9. Perputaran modal kerja dari tahun 1993 sampai tahun 1995 mengalami kenaikan. Tahun 1993 - 1994 dengan menggunakan modal kerja Rp. 1 menghasilkan penjualan bersih Rp. 3,47 untuk tahun 1993 Rp. 4,82 untuk tahun 1994 dan Rp. 4,94 untuk tahun 1995. Hal ini berarti penggunaan modal kerja PT.Jembo Cable Company mampu

meningkatkan hasil penjualan tahun sebelumnya sehingga dapat meningkatkan probilitas perusahaan. Kenaikan perputaran modal kerja dari tahun 1993 sampai tahun 1995 dikarenakan volume penjualan bersih naik jumlahnya dan adanya jumlah modal kerja yang tidak mengalami kenaikan yang terlalu tinggi bahkan cenderung berjumlah tetap.

B. SARAN

1. Agar lebih meningkatkan penggunaan modal kerja yang baik pada PT.Jembo Cable Company, berikut ini penulis kemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.
2. Kondisi modal kerja netto PT.Jembo Cable Company yang setiap tahun mengalami kenaikan harus dipertahankan, karena keadaan ini dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
3. Sumber modal kerja PT.Jembo Cable Company lebih besar dari penggunaan modal kerja, hal itu memang sudah seharusnya dan adanya kenaikan jumlah modal kerja setiap tahun menunjukkan keadaan yang baik dan harus dapat dipertahankan.

4. Kondisi likuiditas PT.Jembo Cable Company yang rendah namun cenderung naik harus diusahakan agar setiap tahun dalam keadaan naik, begitupun proporsi aktivitya harus diusahakan dapat menjamin kewajiban yang segera harus dibayar. Hal ini harus dipertahatkan oleh pimpinan perusahaan mengingat keadaan Acid test ratio PT.Jembo Cable Company kurang menguntungkan. Walaupun mudah bagi perusahaan untuk menutup kesulitan dana yang mungkin terjadi dengan melakukan peminjaman jangka pendek, baik dari Bank maupun non Bank, namun beban bunga yang harus dibayar akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan harus mengambil langkah-langkah kebijakan dalam mengelola modal kerjanya, dengan cara mencari sumber dana yang paling murah bagi perusahaan, mengintensifkan aktivitas penagihan piutang dan meningkatkan aktivitas penjualan dan pemasangannya agar persediaan barang jadi tidak menumpuk di gudang.
5. Sebagai akibat dari lambatnya penerimaan piutang adalah menurunnya dana kas dan Bank yang akan dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan membiayai pembayaran

kewajiban yang harus segera dibayar. Oleh karena itu untuk memperbaiki keadaan ini yaitu dengan meningkatkan aktivitas penagihan piutang dan menambah petugas penagihan, karena dengan beberapa orang saja tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Langkah lain dalam mengatasi lambatnya penerimaan piutang adalah dengan cara membuat kebijakan penjualan kredit untuk menentukan calon pelanggan mana yang dapat diberikan kredit, hendaknya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mengumpulkan informasi lebih dulu atas calon pelanggan.
- Menganalisa calon pelanggan tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh.
- Membuat keputusan tentang kebijakan kredit terhadap calon pelanggan.

6. Untuk meningkatkan perputaran persediaan baik persediaan bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi perlu dilakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- Perputaran bahan baku PT.Jembo Cable Company yang cepat menunjukkan adanya keperluan akan bahan baku untuk proses produksi besar, hal ini harus diimbangi dengan kapasitas

produknya agar barang dalam proses tidak menumpuk di gudang menunggu untuk segera diproses. Adanya kekurangan kapasitas produksi PT. Jembo Cable Company harus segera diatasi dengan cara membeli mesin-mesin guna produksi.

- Hal lain yang harus diperhatikan adalah perlu dilakukan perencanaan produksi yang lebih baik, agar dapat dihindari produksi atas produk tipe tertentu yang menumpuk karena kurang laku dan meningkatkan produksi tipe lain yang lebih banyak dibutuhkan pelanggan.
- Perluasan pangsa pasar atau meningkatkan aktivitas pemasaran dengan melakukan promosi lewat media membantu dalam aktivitas penjualan produk sehingga barang jadi di gudang dapat segera dikeluarkan untuk dijual.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ralph D. Kennedy dan Stewart Mc Muller

1973. Financial and statements form Analysis and Interpretation. Home Illinois. Penerbit Richard D. Irwin Inc.

J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham

1981. Managerial Finance. Hindsdale Illinois. Penerbit The Dryden Press.

Bambang Riyanto

1983. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta. Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.

John Supriyanto

1988. Management Modal Kerja. Yogyakarta. Penerbit DTTE.

Ikatan Akuntansi Indonesia

1984. Prinsip Akuntansi Indonesia. Jakarta. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.

S. Munawir

1991. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Penerbit Liberty.